

## TINJAUAN PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERKEMBANGAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-FATAH PALEMBANG

Msy. Sundari Rahma Rizki, Suryati, Balkis Adelia, Irsyad Azhar, Muhammad Reza Ilham Perdana, Muhammad Akmal Prambudyo, Handi Rebagus, Ani Marlia

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail : [msysundarahmariskiyakkub@gmail.com](mailto:msysundarahmariskiyakkub@gmail.com)

Dosen Pengampu : Ani Marlia, M.Pd

e-mail : [animarlia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:animarlia_uin@radenfatah.ac.id)

### Abstract

*This research article explores the important role of guidance and counseling teachers (BK) in coordinating with Islamic Religious Education (PAI) teachers in student development in the school environment, namely at Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. The main focus of this article is to review the collaborative role between these two types of teachers in supporting important aspects of students' holistic development, including psychological, moral, and spiritual aspects. Through research into the literature and case studies, this article highlights how collaboration between guidance and counseling teachers and PAI teachers can strengthen students' acceptance of moral values, facilitate the development of social skills, and provide the emotional support needed in their educational journey. The implications of this synergy in improving the quality of education and student development are also discussed in this article.*

### Abstrak

Artikel penelitian ini mengeksplorasi peran penting guru bimbingan konseling (BK) dalam koordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada perkembangan siswa di lingkungan sekolah yaitu di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Fokus utama artikel ini adalah untuk meninjau peran kolaboratif antara kedua jenis guru ini dalam mendukung aspek-aspek penting dalam perkembangan holistik siswa, termasuk aspek psikologis, moral, dan spiritual. Melalui penelitian terhadap literatur serta studi kasus, artikel ini menyoroti bagaimana kerja sama antara guru BK dan guru PAI dapat memperkuat penerimaan siswa terhadap nilai-nilai moral, memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial, serta memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan dalam perjalanan pendidikan mereka. Implikasi dari sinergi ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan siswa juga dibahas dalam artikel ini.

### Article History

Submitted: 17 Desember 2023

Accepted: 23 Desember 2023

Published: 24 Desember 2023

### Key Words

Role, Counseling Teachers, PAI Teachers, Development, Students

### Sejarah Artikel

Submitted: 17 Desember 2023

Accepted: 23 Desember 2023

Published: 24 Desember 2023

### Kata Kunci

Peran, Guru BK, Guru PAI, Perkembangan, Siswa

### Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran integral dalam membentuk dan mengembangkan siswa tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam aspek-aspek yang bersifat psikologis, moral, dan spiritual. Lingkungan sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga tempat di mana individu terbentuk secara holistik. Dalam upaya menyediakan dukungan komprehensif ini, peran guru bimbingan konseling (BK) dan guru Pendidikan Agama Islam

(PAI) telah menjadi subjek penting dalam mengoptimalkan perkembangan siswa di lingkungan sekolah.

Peran guru BK dan guru PAI memiliki relevansi yang besar dalam membentuk perkembangan siswa. Guru BK bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan psikologis kepada siswa, membantu mereka menghadapi masalah pribadi, sosial, dan akademis. Sementara itu, guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk aspek moral dan spiritual siswa, mengenalkan nilai-nilai etika dan ajaran agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau kolaborasi antara guru BK dan guru PAI dalam mendukung perkembangan siswa di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana sinergi antara kedua jenis guru ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek psikologis, moral, dan spiritual mereka. Ruang lingkup penelitian ini akan mencakup analisis terhadap peran masing-masing guru dalam membentuk perkembangan siswa, sejauh mana kolaborasi mereka dapat mempengaruhi pertumbuhan holistik siswa, serta implikasi dari kerja sama ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 29 November 2023, pukul 10.00 WIB di lembaga pendidikan formal MA Al-Fatah Palembang yang bertempat di Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Komplek UIN Raden Fatah Palembang KM.3.5. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di lingkungan sekolah.<sup>1</sup> Dalam konteks memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi lingkungan MA Al-Fatah Palembang, observasi lapangan menjadi langkah awal yang penting. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat secara langsung memerhatikan dan memahami situasi sosial yang ada di lingkungan tersebut.

Selanjutnya, metode wawancara menjadi alat yang efektif dalam mendalami informasi lebih lanjut. Wawancara memungkinkan para peneliti untuk melakukan percakapan terarah yang bersifat lisan dengan individu atau kelompok yang terlibat secara langsung. Proses tanya jawab yang terjadi dalam wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara langsung yang ditujukan kepada guru BK yaitu Ibu Lydia Risna, S.Pd dan guru PAI yaitu Ibu Rosmayani, S.Ag secara langsung sebagai penunjang atau penguat dari penelitian terhadap peran keduanya dalam perkembangan siswa di MA Al-Fatah Palembang. Penelitian ini melibatkan penggunaan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data, termasuk catatan, rekaman suara, foto, dan video sebagai hasil penelitian. Di samping itu, pendekatan studi pustaka (*study research*) juga digunakan untuk memahami teori-teori relevan dari berbagai literatur terkait. Proses analisis data melibatkan tiga langkah utama: pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>1</sup> Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV.Illmu, 1975), hal. 51.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. 1, hal. 142.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Perkembangan Siswa

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru bukan hanya sekedar memberi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa dalam mengembangkan kepribadian mereka. Keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan menjadi kunci bagi siswa untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, keberadaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah sangatlah penting. Secara profesional, bimbingan dan konseling dilakukan oleh seorang konselor.<sup>3</sup> Konselor bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga profesional yang berupaya memberikan bantuan kepada siswa agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya. Konselor telah melewati persiapan dan pelatihan khusus untuk memiliki pemahaman mendalam dalam semua aspek yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.<sup>4</sup>

Guru Bimbingan Konseling (BK) sangat penting dalam pembentukan siswa di lingkungan sekolah. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan psikologis yang spesifik, tetapi juga membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan, dari urusan pribadi hingga keterampilan sosial. Peran mereka meliputi memfasilitasi penyelesaian konflik, membimbing siswa untuk memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik, dan membantu mereka mengatasi kecemasan atau masalah emosional. Pendekatan yang digunakan oleh guru BK tidak hanya responsif terhadap masalah yang muncul, tetapi juga proaktif dalam mengidentifikasi potensi siswa dan membimbing mereka menuju pengembangan diri yang lebih baik.

Guru bimbingan konseling (BK) harus mengetahui hakekat manusia. Manusia diciptakan dalam keadaan terbaik, memiliki keutamaan yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya, namun juga rentan terhadap hawa nafsu dan perilaku buruk yang dapat mengarahkannya pada kejelekan dan kesengsaraan. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang berkelanjutan untuk menjaga manusia agar tetap meraih kebahagiaan dan mencapai potensi terbaiknya, yaitu *ahsani taqwim*, serta menjauhkan dari kejelekan atau yang terendah yaitu *asfala safilin*. Dalam konteks ini, pedoman dan petunjuk dari firman Allah SWT dalam surat at-Tin (4-6) menjadi landasan utama dalam pendekatan bimbingan konseling Islam. Hal ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang holistik, mencakup aspek spiritual, mental, dan emosional guna membantu individu menjaga dirinya dari godaan perilaku buruk serta mendekatkan diri pada kebaikan dan keutamaan yang dikehendaki. Seorang guru BK yang mengerti dan menerapkan prinsip-prinsip ini mampu memberikan bantuan yang signifikan bagi individu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan meraih potensi terbaiknya.

Dengan demikian dapat disebut bimbingan konseling Islami yaitu perjalanan penuh makna yang bertujuan membimbing individu menuju kehidupan yang sejalan dengan ajaran

---

<sup>3</sup> Putri Arista, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Peserta Didik Berakhlak Islami di SMP Negeri 8 Palopo", (Skripsi IAIN Palopo), 3.

<sup>4</sup> Rizqi Rahayu, "Peran Guru PAI, Wali Kelas dan Konselor BK dalam Pembinaan Perilaku Keberagaman dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa", *Jurnal Atthulab*, Vol. IV, No. 1, 70.

Allah, mengarah pada kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pendekatan ini tidak memaksa, melainkan memberikan bantuan serta dukungan agar individu mampu menjalani kehidupannya dengan lebih baik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan., agar mampu hidup: 1) selaras dengan petunjuk Allah, 2) selaras dengan ketentuan Allah, 3) selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bimbingan konseling sangat penting di lingkungan sekolah karena tanpa adanya BK maka siswa di sekolah tidak akan terarah dan tidak dapat mengetahui masalah siswa bahkan sebab dan akibat dari masalah siswa tersebut. Guru BK berperan dalam perkembangan siswa dalam penerapannya guru BK melakukannya dengan konseling terjun ke lapangan secara *face to face*.<sup>6</sup> Namun, bukan berarti BK itu khusus untuk siswa yang bermasalah saja, akan tetapi mencakup keseluruhan siswa tersebut dari aspek akademis, psikologis, moral dan spiritual bahkan juga berperan dalam bimbingan karir.

- 1) Aspek Akademis yaitu membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, memberikan strategi belajar yang efektif, serta memberikan bimbingan dalam hal manajemen waktu dan pengembangan keterampilan studi.
- 2) Aspek Psikologis yaitu memberikan layanan konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, stres, kecemasan, atau depresi yang dapat mempengaruhi kinerja akademis dan kesejahteraan mental mereka.
- 3) Aspek Moral yaitu membantu siswa dalam memahami nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik, serta memberikan bimbingan terkait pengambilan keputusan yang moral dan etis.
- 4) Aspek Spiritual yaitu mendukung siswa dalam pencarian makna hidup, membantu mereka menjelajahi nilai-nilai spiritual, serta memberikan ruang untuk refleksi diri dan pengembangan diri yang lebih dalam.
- 5) Aspek Bimbingan Karir yaitu membantu siswa dalam memahami minat, bakat, dan keterampilan mereka. Mereka memberikan informasi tentang pilihan karir, program pendidikan, serta memberikan bimbingan untuk membantu siswa merencanakan masa depan mereka.

Peran guru BK dalam aspek akademis, psikologis, moral, dan spiritual serta bimbingan karir merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Dengan memperhatikan semua aspek ini, mereka dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam pengembangan pribadi yang lebih luas. Keefektifan peran guru BK sangat tergantung pada kualitas teladan yang mereka berikan sebagai *uswatun hasanah*, yaitu contoh yang baik bagi peserta didik. Dalam pembelajaran bimbingan konseling, guru BK menitikberatkan pada pembentukan akhlak siswa, menyadari bahwa kurangnya akhlak yang baik dapat menjadi akar dari banyak masalah siswa.

Dalam membimbing siswa, guru BK menghadapi tantangan internal siswa, terutama ketika masalah pribadi siswa membawa dampak ke lingkungan sekolah. Melalui pendekatan individu yang terbuka dan penuh empati, mereka menangani masalah ini dengan cara yang tidak

---

<sup>5</sup> Dwi Anita Alfiani, "Peran Guru BK dan Kontrol Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di MTs Darul Hikam Kota Cirebon", *Jurnal Holistik*, Vol. 15 No. 01, 8.

<sup>6</sup> Masduki, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: CV. Pangger, 2015), hal. 69.

menyalahkan siswa, melainkan melihat mereka seperti saudara atau sahabat yang saling peduli. Hal ini membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Kontribusi guru BK terlihat dari kegiatan pembinaan kepada siswa secara berkala dan melakukan evaluasi per 3 bulan sekali untuk siswa. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah dan memberikan perlakuan yang sesuai. Poin-poin pelanggaran di sekolah menjadi landasan untuk evaluasi ini, seperti poin pelanggaran yang diterapkan di MA al-Fatah Palembang yang memberikan Surat Peringatan (SP) berdasarkan jumlah pelanggaran tertentu. Berikut rinciannya; <80: SP 1, >80: SP 2, >100: SP 3.

Oleh karena itu, secara keseluruhan, peran Guru BK pada perkembangan siswa melibatkan pendekatan komprehensif, mulai dari mendukung aspek moral hingga membantu siswa mengatasi masalah pribadi. Evaluasi berkala menjadi salah satu alat untuk memastikan bahwa siswa yang memerlukan bantuan khusus mendapatkan perhatian yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

## **B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Siswa**

Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang disengaja dan terstruktur dalam mempersiapkan individu untuk mengenal, memahami, menghayati, dan akhirnya menginternalisasi ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Tujuannya adalah membentuk kesadaran spiritual, memperkuat iman, dan mengembangkan akhlak mulia melalui pengajaran, bimbingan, latihan, serta penerapan pengalaman. Pendidikan ini memiliki peran yang krusial dalam kehidupan dunia dan akhirat karena memberikan landasan untuk keselamatan rohani serta perkembangan pengetahuan manusia. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk individu yang beriman kokoh, beramal saleh, dan memiliki karakter yang luhur, sehingga mereka menjadi manusia yang takwa kepada Allah. Swt.<sup>7</sup>

Sebagai pendidik, peran Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian materi di kelas, melainkan juga melibatkan usaha dalam membimbing anak didik menuju kedewasaan spiritual dan moral.<sup>8</sup> Guru PAI juga bertugas dalam membantu siswa agar mempunyai *religius reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan masalah serta membantu siswa agar dengan kesadarannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.<sup>9</sup> Oleh karena itu, peran guru PAI tidak hanya terbatas sebagai pendidik semata, namun juga meliputi peran penting sebagai konselor dalam menangani berbagai permasalahan yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah. Sehingga, peran guru PAI dalam program bimbingan dan konseling pada perkembangan siswa berikut:

- a) Memberikan pemberitahuan kepada semua siswa tentang layanan bimbingan dan konseling, sehingga siswa memiliki akses untuk memanfaatkannya.
- b) Menjalankan kerjasama dengan konselor untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik yang membutuhkan bantuan khusus, sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai.

---

<sup>7</sup> Aulia Fitri, Wismanto,dkk, "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru", *Journal on Education*, Vol. 05, No. 03, 9711.

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 7.

<sup>9</sup> Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 94.

- c) Mengamalkan nilai-nilai Islami dalam bimbingan, terutama dalam interaksi sosial dengan siswa. Hal ini mencakup sikap *respect* kepada semua siswa, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat, serta menampilkan diri sebagai contoh yang memiliki moral yang baik sebagai *uswatun hasanah* (teladan terbaik).

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam proses bimbingan dan konseling, guru PAI dapat membantu siswa dalam menjalani kehidupan sosial yang sehat dan memberikan contoh teladan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Secara keseluruhan, guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk aspek akademis, psikologis, moral, dan spiritual. Berikut perannya dalam setiap aspek tersebut:

- 1) Aspek Akademis, memberikan pemahaman atau memfasilitasi secara mendalam tentang ajaran agama Islam yang bisa membentuk landasan moral bagi siswa. Serta mengajarkan prinsip-prinsip etika Islam yang bisa menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Aspek Psikologis, memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menghadapi konflik emosional atau permasalahan psikologis dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Aspek Moral, menjadi contoh teladan bagi siswa dalam penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dengan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan yang diajarkan dalam ajaran Islam. Serta mendorong siswa untuk bertindak secara bertanggung jawab dan mengambil keputusan yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral Islam.
- 4) Aspek Spiritual, membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan dimensi spiritualitas mereka sesuai dengan ajaran agama Islam, memberikan pengajaran tentang praktik ibadah, doa, dan hubungan yang benar dengan Tuhan sesuai dengan ajaran Islam, serta menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam.

Dengan demikian, peran guru PAI dapat membantu siswa untuk tidak hanya tumbuh dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis, moral, dan spiritual mereka. Sehingga hal ini dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan mendukung untuk pertumbuhan holistik siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terkait dengan bimbingan konseling memiliki fokus pada pendidikan akhlak. Hal ini memegang peran penting sebagaimana tercantum dalam pepatah Arab yang menyatakan *al-adabu fauq al-ilm* (adab lebih tinggi daripada ilmu). Dalam konteks pendidikan akhlak, peran guru PAI sangat krusial karena mereka berperan sebagai teladan yang baik bagi siswa, dengan menjaga keseimbangan antara pemahaman ilmu dan peningkatan akhlak, serta mengajarkan nilai-nilai akhlak sesuai syariat, seperti akhlak Rasulullah SAW.

Dalam membimbing akhlak siswa, guru PAI dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan, yaitu latar belakang siswa yang beragam, seperti siswa dari keluarga *broken home* yang mungkin membawa masalah pribadi ke dalam lingkungan sekolah. Selain itu, tantangan lainnya adalah ketika siswa menunjukkan perilaku yang tidak patuh atau tidak sopan terhadap guru. Namun, guru PAI mampu mengatasi masalah ini dengan pendekatan persuasif, kekeluargaan, serta pendekatan lembut dan tegas dalam memberikan nasihat.

Selain peran utamanya sebagai pendidik, guru PAI juga secara tidak langsung berperan sebagai konselor rohis. Berikut adalah beberapa metode yang mereka terapkan:

### 1. Metode Keteladanan

Guru PAI memberikan teladan bagi siswa dari segi perkataan, perilaku, dan tindakan, menjadi contoh yang baik bagi siswa. Dalam hal ini, mereka berperan sebagai konselor dengan menggunakan metode keteladanan.

### 2. Metode Pembiasaan

Guru PAI senantiasa menjaga disiplin, memberikan nasihat, mengajar Al-Qur'an dengan lemah lembut, dan menginstruksikan program keagamaan untuk siswa. Sebagaimana MA al-Fatah Palembang memiliki program religius yang dilakukan setiap hari antara lain: Program tilawah al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan program shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di masjid. Hal ini membentuk kebiasaan baik pada siswa, dan guru PAI berperan sebagai konselor dengan metode pembiasaan.

### 3. Metode Pemberian Nasihat

Guru PAI memberikan arahan dan nasihat kepada peserta didik dengan bijaksana dan mendidik agar siswa tidak mengulangi kesalahan mereka. Dalam hal ini, guru PAI berperan sebagai konselor dengan metode pemberian nasihat.

Sebagai seorang Guru PAI, memahami peserta didik layaknya seorang orang tua adalah kunci untuk memberikan nasehat yang diterima dengan baik.<sup>10</sup> Mereka juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengatasi siswa yang bermasalah dengan memberikan hukuman yang proporsional. Tindakan ini bertujuan untuk menjaga disiplin, mencegah pengulangan kesalahan, dan menginspirasi ketaatan terhadap aturan sekolah.<sup>11</sup> Sebagai guru PAI di MA al-Fatah, hukuman yang diberikan mencakup istighfar, belajar di luar kelas, surat perjanjian, pemanggilan orang tua, hingga surat peringatan. Oleh karena itu, guru PAI berperan dalam membantu siswa tumbuh secara holistik, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam kesejahteraan psikologis, moral, dan spiritual. Fokus pada pendidikan akhlak dalam pembelajaran PAI menjadi krusial, karena memegang peran penting.

Guru PAI tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan, menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat untuk membimbing siswa. Mereka juga memainkan peran ganda sebagai konselor rohis, membantu siswa mengatasi tantangan seperti latar belakang yang beragam dan perilaku siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memberikan hukuman yang proporsional.

## **C. Integrasi Peran Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Siswa**

Integrasi peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak besar dalam perkembangan siswa secara holistik. Sebagaimana dalam surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

---

<sup>10</sup> Aulia Fitri, Wismanto, dkk, "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru", *Journal on Education*, Vol. 05, No. 03, 9714.

<sup>11</sup> Azidah Ellistiyawati & Moh. Nasrul Amin, "Peran Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mendisiplinkan Siswa Madrasah Aliyah", *Darajat.Jpai*, Vol. 5, No. 2, 132.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia haruslah tolong menolong dalam melakukan suatu hal kebaikan. Kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling (BK) dan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa. Kerjasama ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai religius, moral, serta integrasi sosial siswa agar mereka dapat berperan sebagai individu yang berkualitas dalam masyarakat. Hal ini menjadi manifestasi dari kesepakatan bersama dalam perencanaan pendidikan guna mencapai tujuan bersama sekolah.<sup>12</sup> Ketika kedua peran guru ini terpadu, mereka dapat saling melengkapi dan memperkuat pengaruhnya terhadap siswa dalam berbagai aspek.

#### 1) Aspek Akademis dan Spiritual

Guru PAI memberikan pemahaman agama yang mendalam, sementara guru BK membantu siswa mengelola stres akademis dan menemukan keseimbangan antara pendidikan agama dan pencapaian akademis.

#### 2) Aspek Psikologis dan Moral

Guru BK membantu siswa mengatasi masalah psikologis sambil mendorong pengembangan moral yang sesuai dengan ajaran agama. Guru PAI juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat memperkuat pandangan siswa terhadap diri mereka sendiri dan orang lain.

#### 3) Pemberian Bimbingan Karir dan Pendidikan Akhlak

4) Integrasi peran ini memungkinkan guru BK memberikan panduan karir yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama yang diajarkan oleh guru PAI. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana memilih jalur karir yang sejalan dengan keyakinan mereka.

#### 5) Pendekatan Konseling dan Pembentukan Akhlak

Guru BK dapat menggunakan metode konseling yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama yang diajarkan oleh guru PAI untuk membantu siswa dalam menyelesaikan konflik dan meningkatkan akhlak mereka.

Integrasi peran guru BK dan guru PAI tidak hanya membantu siswa dalam pencapaian akademis, tetapi juga membentuk karakter, moralitas, dan kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Kerjasama antara kedua peran ini dapat memberikan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan siswa, menjadikan lingkungan belajar sebagai tempat di mana pengembangan spiritual, moral, dan akademis dapat saling terkait dan memperkuat satu sama lain.

Berdasarkan penelitian bahwa interaksi yang dilakukan oleh guru BK dan guru PAI di MA al-Fatah bekerja sama untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh dengan cara berkomunikasi secara teratur. Misalnya, ketika guru PAI melihat siswa mengalami masalah saat pelajaran berlangsung, mereka berkomunikasi dengan guru BK. Guru BK kemudian memberikan

<sup>12</sup> Yuniarsih, “Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pengendalian Emosi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Karya Ibu Palembang”, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang”, (Skripsi UIN Raden Fatah), 3.

konseling kepada siswa tersebut, dan kedua guru ini terus memantau perkembangannya. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik.

## Kesimpulan

Peran Guru BK melibatkan pendekatan komprehensif, mulai dari aspek moral hingga membantu siswa atasi masalah pribadi. Evaluasi berkala penting untuk memberikan bantuan sesuai kebutuhan siswa. Sementara itu, Guru PAI tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi teladan dengan metode seperti keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. Mereka berperan ganda sebagai konselor rohis, membantu siswa atasi tantangan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, kolaborasi mereka memastikan pertumbuhan holistik siswa dalam aspek akademis, psikologis, moral, dan spiritual.

Integrasi antara guru BK dan guru PAI di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang memberikan fondasi penting bagi pendidikan holistik siswa. Melalui interaksi rutin, komunikasi terbuka, serta keterlibatan aktif dalam menangani masalah siswa, mereka menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan akademis yang seimbang dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini memberikan gambaran tentang betapa pentingnya peran kolaboratif ini dalam membentuk siswa secara holistik di lingkungan pendidikan.

## Referensi

- Anita D. (2014). Peran Guru BK dan Kontrol Orang Tua dalam memotivasi Belajar Siswa di MTS Darul Hikam Kota Cirebon. *Holistik*. 15(1):1-18.  
<https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/holistik/article/view/431>
- Ellistiyawati A, Nasrul Amin M. (2022). Peran Guru PAI dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mendisiplinkan Siswa Madrasah Aliyah. *Darajat J Pendidikan Agama Islam*. 2022;5(2):159-168.  
<https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/download/1415/960>
- Fitri A, Nursikin M, Amin K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *J Education*. 5(3):9710-9717.  
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Fitri A. *Peran Guru PAI dalam Membantu Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMP Nusantara Ciputat Tangerang Selatan*. (Skripsi Published online 2015).  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29221%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29221/3/AKMALIAH FITRI - FITK.pdf>
- Gunawan AR, Amalia R. (2022). Peran Guru PAI dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Eduprof Islamic Education Journal*. 2(2):32-47.  
<https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.112>
- Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Prespektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press. Published online:

<http://repository.syekhnrjati.ac.id/id/eprint/1007>

Mauditaa P, Haryanto B.(2023). Peran Guru PAI dalam Program Bimbingan dan Konseling Perkembangan. *UPY Journal*. (1):109-117.

<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/5069>

Rizki Rahayu. (2019). Peran Guru PAI, Walikelas, dan Konselor BK dalam Pembinaan Perilaku Keberagaman dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung ). *Attulab*. 4(3). 66-87.

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/attulab/article/view/2962>

Yuniarsih. *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pengendalian Emosi Belajar Siswa Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama Karya Ibu Palembang*. (Doctoral Diss UIN RADEN FATAH PALEMBANG Published online 2019).

<https://repository.radenfatah.ac.id/12753/>